

**PENGARUH PERPUTARAN KAS PERPUTARAN
PIUTANG PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT SELINDO DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh
Morita Malau
140810214**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS PERPUTARAN
PIUTANG PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT SELINDO DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh
Morita Malau
140810214**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Morita Malau
NPM : 140810214
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT Selindo di Kota Batam.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 16 Maret 2018

Materai 6000

Morita Malau
140810214

**PENGARUH PERPUTARAN KAS PERPUTARAN
PIUTANG PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT SELINDO DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Morita Malau
140810214**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti yang tertera dibawah ini**

Batam, 16 Maret 2018

**Argo Putra Prima, S.E.,M.Ak
Pembimbing**

ABSTRAK

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar peluang perusahaan berkembang dimasa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Selindo di Kota Batam periode 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu laporan Laba rugi dan Neraca dari tahun 2008-2017 dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan yaitu laporan Laba rugi dan Neraca periode 2012-2016 selama 60 bulan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji T, dan uji F. Kesimpulan analisis penelitian ini adalah secara parsial perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,191 > 0,05$, peputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,027 < 0,05$, perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,268 > 0,05$. Dan secara simultan peputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai *Adjuster R Square* sebesar 41,1% sedangkan sisanya sebanyak 58,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam dalam model penelitian ini.

Kata kunci : Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas (ROA)

ABSTRACT

Profitability is the company's ability to earn profit, profitability indicates whether the company has good prospects in the future. The higher the profitability of the company, the greater the chances of the company developing in the future. This study aimed to determine the effect of cash turnover, receivable turnover, inventory turnover to profitability in the PT Selindo in Batam City period 2012-2016. The data used in the research is secondary data in the form of company's financial statements. population in this study is the financial statements of the Income Statement and Balance Sheet from 2008-2017 and the sampling technique using jenuh sampling method. The sample in this study is the monthly financial statements of income statement and balance sheet period 2012-2016 for 60 months. The method of analysis in this study using multiple linear regression, T test, and F test. The conclusion of this research analysis is partially cash turnover has no significant effect on profitability with a significant value of $0.191 > 0.05$, receivable turnover significant effect on profitability with significant value $0.027 < 0,05$, inventory turnover have an insignificant effect on profitability with significant value $0,268 > 0,05$. And simultaneously cash flows, receivable turnover, inventory turnover simultaneously have a significant effect on profitability. R Square Adjuster value is 41.1% while the rest of 58.9% is explained by other variables not included in this research model.

Keywords: *Cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, profitability (ROA)*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam; Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M.SI
2. Ketua Program Studi Akuntansi; Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI;
3. Argo Putra Prima, S.E.,M.Ak selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam; yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing penulis
4. Segenap dosen khususnya program studi Akuntansi; yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai selama proses belajar mengajar
5. Segenap staff Universitas Putera Batam; yang senantiasa memberikan informasi mengenai administrasi dan keperluan yang menunjang proses perkuliahan selama ini
6. Kepada Bapak Sani Yusman dan Calis Kadin selaku manager dan seluruh staff PT Selindo; yang telah membantu penulis selama proses penelitian
7. Kedua orang tua, Martogi Naibaho Calon Suami penulis, serta semua keluarga penulis; yang telah mendukung penulis dari awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi
8. Semua Sahabat dan Teman-teman; yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 16 Maret 2018

Morita Malau

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2. Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Kajian Teori	10
2.1.1. Profitabilitas	10
2.1.1.1. Pengertian Profitabilitas.....	10
2.1.1.2. Rasio Profitabilitas.....	11
2.1.1.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	12
2.1.1.4. <i>Return On Asset (ROA)</i>	14
2.1.2. Perputaran Kas (<i>Cash Turnover</i>)	16
2.1.3. Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>)	17
2.1.4. Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>).....	19
2.2. Penelitian Terdahulu	21

2.3	Kerangka Pemikiran.....	23
2.3.1.	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	23
2.3.2.	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	23
2.3.3.	Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	24
2.4	Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN..... 27

3.1.	Desain penelitian.....	27
3.2.	Operasional Variabel	30
3.2.1.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	30
3.2.1.1	Profitabilitas	31
3.2.2	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	31
3.2.2.1	Perputaran Kas (X1)	32
3.2.2.2	Perputaran Piutang (X2)	32
3.2.2.3	Perputaran Persediaan (X3)	33
3.3	Populasi Dan Sampel	34
3.3.1	Populasi.....	34
3.3.2	Sampel.....	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4.1	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5	Metode Analisis Data.....	36
3.5.1	Analisis Deskriptif	36
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	37
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	39
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	40
3.5.3	Uji Pengaruh	41
3.5.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda	41
3.5.4	Uji Hipotesis	42
3.5.4.1	Uji Parsial (t).....	44
3.5.4.2	Uji Simultan (F)	45
3.5.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	46
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	47

3.6.1	Lokasi Penelitian.....	47
3.6.2	Jadwal Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	49
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	51
4.1.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas	53
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
4.1.2.3	Hasil Uji Autokorelasi	57
4.1.3	Hasil Uji Pengaruh.....	58
4.1.3.1	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis	61
4.1.4.1	Hasil Uji t (Parsial)	61
4.1.4.2	Hasil Uji F (Simultan).....	63
4.1.4.3	Hasil uji Analisa Determinasi (R^2).....	64
4.2	Pembahasan.....	65
4.2.1	Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas	65
4.2.2	Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas	66
4.2.3	Pengaruh Perputaran Perediaan terhadap Profitabilitas.....	67
4.2.4	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		70
5.1	Simpulan	70
5.2	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	25
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	29
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	51
Gambar 4.2 Diagram normal <i>P-P Plot of Regression Standardized</i>	52
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3 1 Jadwal Rencana Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2 Tabel <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	53
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	54
Tabel 4.4 Uji <i>Park Gleyser</i>	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.6 Hasil Uji analisis Regresi linier berganda	59
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)	62
Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan).....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Determinasi (R^2).....	64

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 <i>Return On Asset</i>	16
Rumus 2. 2 Perputaran Kas	17
Rumus 2. 3 Perputaran Piutang	18
Rumus 2. 4 Perputaran Persediaan	20
Rumus 3.1 ROA	31
Rumus 3.2 Perputaran Kas	32
Rumus 3.3 Perputaran Piutang	33
Rumus 3.4 Perputaran Persediaan	33
Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda	42
Rumus 3.6 T_{hitung}	44
Rumus 3.7 F_{hitung}	45
Rumus 3.8 Koefisien Determinasi	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum setiap perusahaan atau organisasi yang bergerak dibidang jasa, dagang maupun manufaktur mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba. Dengan memperoleh laba secara terus menerus meningkat akan menjamin kontinuitas perusahaan untuk beroperasi. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba akan menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya. Pada era globalisasi dan perdagangan bebas yang semakin berkembang pesat saat ini, perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dan bijaksana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya serta perusahaan harus bisa selangkah lebih maju dari para pesaingnya supaya dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk memperbesar skala usahanya dan dapat mencapai tujuan perusahaan tersebut yaitu menghasilkan laba yang maksimal.

PT Selindo adalah perusahaan dagang yang bergerak di bidang *spare part* alat berat sebagaimana perusahaan dagang lainnya, PT Selindo merupakan perusahaan dengan kegiatan utama melakukan pembelian suatu barang dari pihak lain untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk ataupun fungsi dari barang tersebut untuk memperoleh keuntungan atau laba. Permasalahan yang sering dihadapi oleh PT Selindo adalah mengenai perputaran kas yang tidak stabil dalam satu periode, lambatnya perputaran piutang sehingga membutuhkan biaya yang berlebih karena banyaknya kredit macet, kurangnya sistem pengendalian atas

perputaran persediaan sehingga mengakibatkan naik turun profitabilitas perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk memperoleh laba yaitu dengan meningkatkan profitabilitas. Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016:74) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan untuk berkembang dimasa mendatang, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya dan peluang perusahaan untuk berkembang semakin kecil dan akan terancam bangkrut. Sedangkan bagi pemimpin perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai kemampuan atau profitabilitas yang baik untuk menjamin masa depan perusahaan.

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Karena ROA merupakan rasio yang menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva. ROA mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak.

ROA digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah efisien menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Untuk meningkatkan kestabilan tingkat profitabilitas dilakukan dengan meningkatkan mutu dan kualitas produknya sehingga mampu meningkatkan penjualan dan mencapai tingkat laba serta meningkatkan perputaran aktiva. kas, piutang, persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan dagang. Perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit. Penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit.

(Agoes & Trisnawati, 2014:17) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, sehingga pos ini biasanya ditempatkan pada urutan teratas dari aset, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. Kas adalah aset lancar yang bisa digunakan kapan saja untuk membayar biaya operasional perusahaan. Periode perputaran kas dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan atau utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi perputaran kas

disertai dengan jumlah kas yang cukup semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan serta memperbesar kemungkinan perusahaan memperoleh profitabilitasnya, sebaliknya semakin lambat perputaran kas disertai dengan jumlah kas yang berlebih akan mengakibatkan sejumlah dana menganggur sehingga penggunaan kas kurang efisien dan akan menyebabkan menurunnya profitabilitas.

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan pembayaran secara bertahap atau kredit. Hubungan penjualan kredit dan piutang dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih. Semakin tinggi perputaran piutang akan semakin baik karena perputaran piutang yang tinggi menyebabkan investasi yang sedikit terhadap piutang sehingga akan lebih cepat menjadi kas. Sebaliknya jika perputaran piutang lambat akan membutuhkan investasi yang besar terhadap piutang. Perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas karena dengan adanya peningkatan perputaran piutang maka volume penjualan juga akan meningkat sehingga laba yang diterima perusahaan akan berubah.

Persediaan terdiri dari barang jadi, bahan baku dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk di jual atau di proses lebih lanjut. Persediaan merupakan aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup material dan merupakan salah satu faktor penting penunjang aktivitas perusahaan secara umum. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki

perusahaan diganti dalam satu periode dengan arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi perputaran persediaan akan semakin baik bagi perusahaan karena akan mengakibatkan penjualan yang tinggi, hal ini dapat membuat perusahaan akan mendapat laba yang tinggi pula, sebaliknya jika perputaran persediaan lambat akan merugikan perusahaan karena harus mengeluarkan biaya lebih untuk pemeliharaan persediaan dan penyimpanan digudang. Jika penyimpanan persediaan terlalu lama akan memperburuk pencapaian profitabilitas karena permintaan konsumen dipasaran yang secara terus menerus berubah-ubah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Ayu Diana (2016) dengan ISSN 2461-0593 yaitu pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI dengan hasil penelitian menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu berdasarkan ringkasan di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS PERPUTARAN PIUTANG PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SELINDO DI KOTA BATAM PERIODE 2012-2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, diidentifikasi permasalahan pada PT Selindo di kota Batam yaitu:

1. Kurangnya peranan manajemen dalam pengontrolan perputaran kas pada perusahaan
2. Kurangnya sistem pengendalian intern atas perputaran persediaan
3. Lemahnya pengawasan manajemen terhadap perputaran piutang
4. Lemahnya pengendalian intern yang mengakibatkan profitabilitas tidak stabil.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masih banyak yang belum dipaparkan karena keterbatasan waktu, maka penulis melakukan penelitian ini hanya pada PT Selindo di kota Batam. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian dilakukan pada PT Selindo di kota batam
2. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen (X) dan pengaruhnya terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen (Y)
3. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA)
4. Periode penelitian 2012-2016.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas yaitu:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Selindo?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Selindo?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Selindo?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Selindo?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan manajemen dalam pengawasan perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT Selindo sudah berjalan efektif.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Selindo sudah berjalan dengan efektif.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Selindo sudah berjalan dengan efektif.

4. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern atas perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Selindo sudah berjalan dengan efektif.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi dasar untuk pengembangan dan kajian penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada PT Selindo di kota Batam.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori yang diperoleh dari perkuliahan khususnya mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan terkait

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen PT Selindo dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan dikemudian hari.

3. Bagi akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan yang dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris bagi pengembang ilmu akuntansi dan peneliti selanjutnya, dan memberikan manfaat dan wawasan bagi yang membacanya

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Profitabilitas

2.1.1.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Raharjaputra, 2009:195) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Dimana perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi, akan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat membiayai sebagian besar pendanaan internal.

Pengertian profitabilitas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam periode tertentu.

2.1.1.2. Rasio Profitabilitas

Kekuatan dan kelemahan kondisi suatu perusahaan dapat diketahui melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012:196). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (Raharjaputra, 2009:205).

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. *Profitability ratio can be implmented using a comparison between various components in the financial statements, particularly the financial statement's balance sheet and income statement* (Mudjijah, 2017).

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan menurut (Hery, 2014:192-193) yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasi atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Hery, 2014:193-199) adalah:

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap total aset.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap ekuitas.

3. *Gross Profit Margin (GMP)*

GMP adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

4. *Operating Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

5. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

2.1.1.4 Return On Asset (ROA)

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi & Halim, 2016:157). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan atau rugi. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2014:193).

Kebanyakan perusahaan yang memiliki pusat investasi mengevaluasi unit usahanya dengan dasar ROA dikarenakan ada 3 keuntungan dari ROA, yaitu:

1. ROA mendorong manager untuk memperhatikan pada hubungan antara penjualan, biaya dan investasi.
2. ROA mendorong manager untuk menghemat biaya atau fokus pada efisiensi biaya ketika ROA mencegah investasi yang dipandang berlebihan.
3. Data ROA dapat diketahui oleh pesaing dan dapat dijadikan dasar perbandingan kinerja keuangan.

Selain memiliki keuntungan, ROA juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan terlalu tinggi.
2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek, bukan pada tujuan jangka panjang sehingga dapat menimbulkan resiko kerugian di jangka panjang

Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat dari ROA yaitu:

1. Untuk mengukur atau memperhitungkan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016:81) ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Rumus 2.1
Return On Asset

2.1.2. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Kas adalah uang tunai yang paling likuid sehingga pos ini biasanya ditempatkan pada urutan paling atas dari aset. Aset yang termasuk dalam kas adalah seluruh alat pembayaran yang dapat digunakan dengan segera seperti uang kertas, uang logam, dan saldo rekening giro Bank (Hery, 2011:2).

Menurut (Sudana, 2015:240) kas merupakan aktiva yang tidak menghasilkan (*nonearning asset*). Kas diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan seperti membayar tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar utang dan bunga, dan lain sebagainya. Berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan barang dan jasa disebut perputaran kas. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan perusahaan itu sendiri.

Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Dengan arti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya. Hal ini akan mencerminkan

adanya *over investment* dalam kas, begitu juga sebaliknya. Jumlah kas yang relatif kecil kemungkinan besar akan menyebabkan diperolehnya tingkat perputaran kas yang tinggi.

Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata kas (Subramanyam & Wild, 2010:45). Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Rumus 2.2
Perputaran Kas

2.1.3. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang (*account receivable*) adalah hak perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit, maupun memberikan pinjaman untuk piutang karyawan. Sebagian besar piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada umumnya pelanggan akan lebih tertarik untuk membeli sebuah produk dari perusahaan atau penjual secara kredit dan ini juga menjadi salah satu trik bagi perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Menurut (Agoes & Trisnawati, 2014:43) piutang merupakan hak perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Sedangkan menurut (Sudana, 2015:252) ketika perusahaan menjual barang atau jasa, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau kredit. Jika penjualan dilakukan secara tunai, maka

pada saat dilakukan penjualan perusahaan juga menerima kas, sebaliknya jika penjualan dilakukan secara kredit, maka perusahaan baru menerima kas beberapa waktu kemudian setelah dilakukan penjualan sesuai dengan jangka waktu kredit yang disepakati. Dengan demikian penjualan secara kredit akan menimbulkan adanya piutang.

Hubungan penjualan kredit dengan piutang dinyatakan sebagai perputaran piutang. Perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan lamanya waktu untuk mengubah piutang atau penjualan kredit menjadi kas dalam satu periode tertentu. Menurut (Hery, 2014:180) dalam konsep piutang, semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan karena semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih dalam satu periode. Rasio perputaran piutang diperoleh dengan cara membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang (Hery, 2014:180).

Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Rumus 2.3
Perputaran Piutang

2.1.4. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut (Rudianto, 2012:222) Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Persediaan juga disebut sebagai aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi untuk kemudian dijual atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian kerja. Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa persediaan merupakan aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam perusahaan dagang maupun manufaktur yang membutuhkan proses produksi.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:180) dengan kata lain perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Perputaran persediaan merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan perputaran barang dagangannya dalam periode akuntansi dan menunjukkan adanya hubungan antara suatu barang atau persediaan terhadap penjualan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki perusahaan diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin efisiensi penggunaan persediaan dalam suatu perusahaan.

(Hery, 2014:182) menyatakan perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan yang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan untuk dapat dicairkan menjadi kas. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin besar dan hal ini semakin tidak baik bagi perusahaan karena lamanya penjualan persediaan semakin panjang.

Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan (Hery, 2014:183)

Perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Rumus 2.4
Perputaran Persediaan

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel yang diteliti	ISSN	Hasil penelitian
1	Putri Ayu Diana (2016)	Variabel independen yaitu: perputaran kas, piutang, persediaan Variabel dependen yaitu: profitabilitas	2461 - 0593	1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI. 2. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI. 3. Peputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI.
2	Niputu Putri Wirasari dan Maria M.Ratna Sari (2016)	Variabel independen yaitu: perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan pertumbuhan koperasi Variabel dependen yaitu: profitabilitas	2302 - 8556	1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. 2. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. 3. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profiabilitas 4. Pertumbuhan koperasi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap variabel profitabilitas.
3	Tri Kurniati, Meria fitri	Variabel independen yaitu: perputaran	2302 - 9242	1. Perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen

	(2015)	piutang dan perputaran persediaan Variabel independen yaitu: profitabilitas		yang terdaftar di BEI. 2. Perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
4	Iriani Susanto, S.C Nangoy, M. Mangantar (2014)	Variabel dependen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang Variabel independen yaitu: profitabilitas	2303 - 1174	1. perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. 2. perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. 3. perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.
5	Qurotul Ainiah (2016)	Variabel dependen yaitu: perputaran piutang, perputaran persediaan, dan DER Variabel independen yaitu: profitabilitas	2461 - 0593	1. Secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI. 2. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI. 3. Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI. 4. Secara parsial <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas itu akan semakin baik, karena itu berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Diana, 2016) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar piutang bisa berputar hingga menjadi kas. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali dalam setiap periode akuntansi, dana yang diedarkan oleh perusahaan dalam bentuk piutang kembali lagi menjadi uang tunai. Perputaran piutang juga menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat

periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit yang kemudian berputar menjadi kas, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Ainiyah, 2016) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

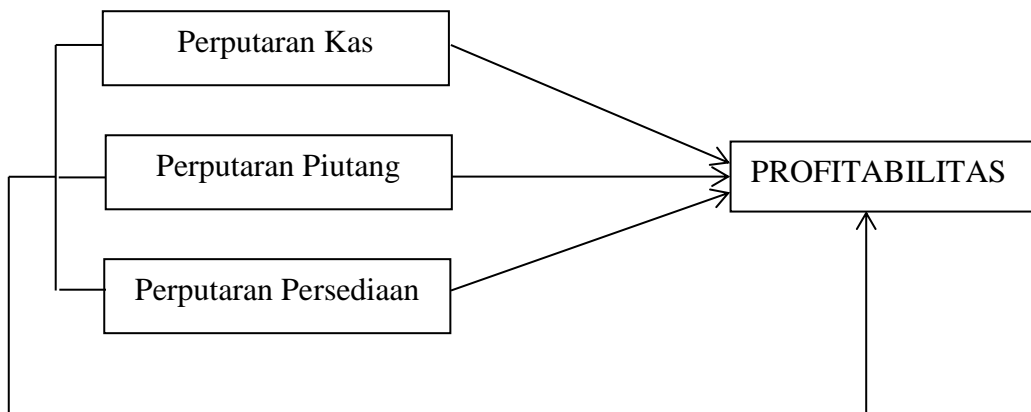
H₂: Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pengolahan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (Raharjaputra, 2009). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen dan jika perputaran persediaan cepat maka persediaan tersebut cepat pula menjadi produk yang dapat dijual, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Diana, 2016) yang membuktikan secara empiris dalam penelitiannya bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₃: perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam pertimbangan kepentingan penelitian dilapangan, keterbatasan kemampuan dan waktu penelitian. Penelitian hanya meneliti beberapa variabel saja yaitu, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas, maka kerangka konsep serta variabel dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya di susun dalam bentuk kalimat pernyataan, (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan konsep dan teori sebagaimana penulis kemukakan diatas, maka penulis akan mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ = Diduga perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

H₂ = Diduga perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ = Diduga perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H₄ = Diduga perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

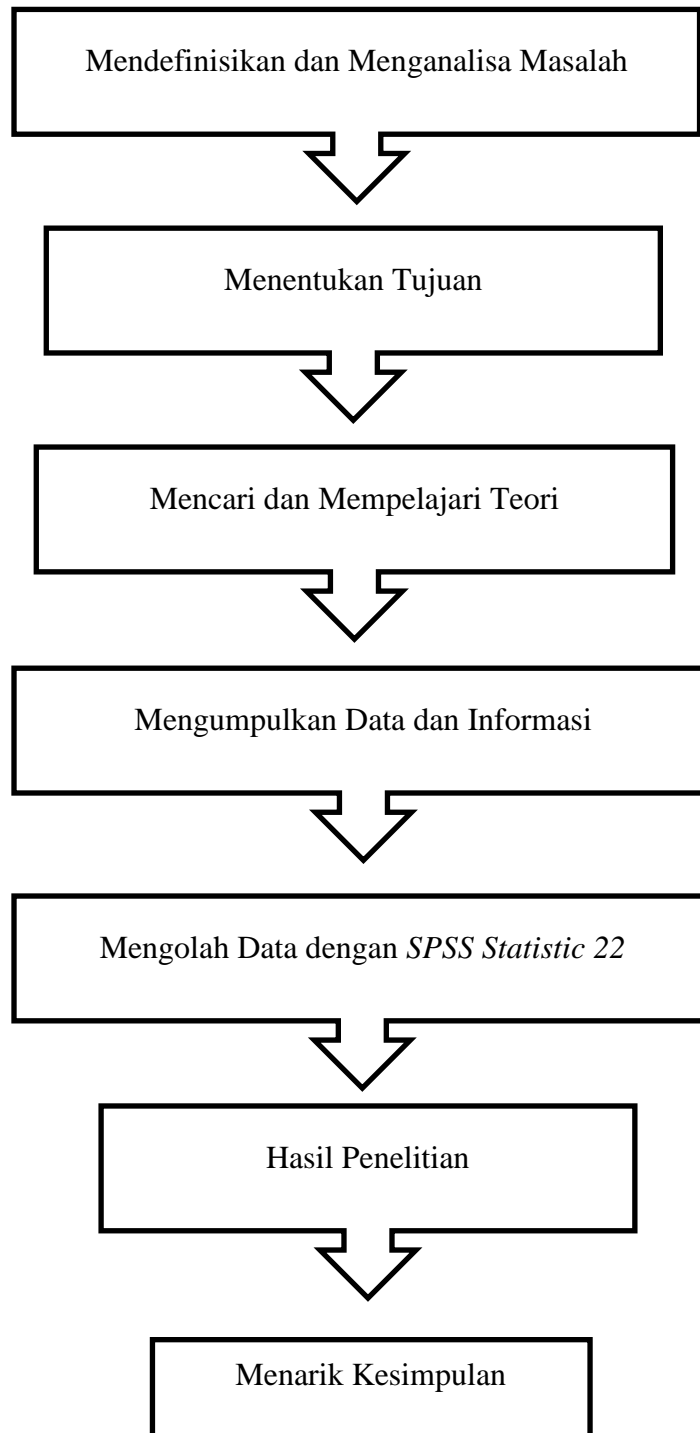
Desain penelitian merupakan cetak biru bagi pengumpulan, pengukuran, dan penganalisisan data. Desain ini membantu ilmuwan dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas dengan mengemukakan pilihan-pilihan penting. Dengan kata lain desain penelitian merupakan rencana induk yang berisi metode dan prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang dibutuhkan, menetapkan sumber-sumber informasi, teknik yang akan digunakan, metode sampling sampai dengan analisis data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Erlina, 2011:73-74). Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli tersebut, maka desain penelitian dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu secara menyeluruh dan parsial. Secara menyeluruh, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan kemudian merencanakan penelitian (permasalahan, perumusan), menentukan tujuan penelitian, sumber informasi dan melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data dan menguji hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian.

Desain penelitian secara parsial merupakan penggambaran hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian yang dibuat secara cermat akan memberikan gambaran yang lebih jelas pada kaitannya dengan penyusunan hipotesis dengan tindakan yang akan diambil dalam proses penelitian selanjutnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Menurut (Efferin, Darmaji, & Tan, 2012:47) pendekatan kuantitatif disebut juga pendekatan *traditional*, *positivism*, *eksperimental*, dan *empiris*, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif, untuk melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat akibat atau klausal, sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen sebagai sebab dan dependen sebagai akibat.

Berikut adalah gambar rancangan penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012:58), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut ini adalah variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini: Variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

3.2.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2012:59), Variabel dependen sering juga disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen, yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Sedangkan menurut (Sarwono, 2012:12), variabel dependen merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas dan variabelnya diamati dan di ukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas (Y).

3.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Rumus 3.1
ROA

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2012:59), variabel independen sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan menurut (Sarwono, 2012:12), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, dimana variabelnya di ukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi.

Variabel bebas juga disebut sebagai variabel *predictor*, yaitu variabel yang berperan untuk memprediksi fluktuasi nilai dari variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

3.2.2.1 Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode sampai uang kas kembali akibat adanya transaksi penjualan. Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tinggi ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas dapat dihitung dengan cara membandingkan penjualan dengan kas.

Perputaran kas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Rumus 3.2
Perputaran Kas

3.2.2.2 Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit. Menurut (Rudianto, 2012) piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu.

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya.

Perputaran piutang dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Rumus 3.3
Perputaran Piutang

3.2.2.3 Perputaran Persediaan (X3)

(Sudana, 2015:261) menyatakan bahwa persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan modal kerja yang lainnya. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu.

Perputaran persediaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Rumus 3.4
Perputaran Persediaan

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2016:4) dengan kata lain populasi merupakan suatu objek atau subjek yang terdapat disuatu wilayah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu laporan Laba Rugi dan Neraca PT Selindo Kota Batam mulai 2008-2017. Dimana yang menjadi penelitian adalah pengaruh perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sujarweni, 2016:4)

Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan bulanan yaitu Laporan Laba Rugi dan Neraca periode 2012-2016 selama 60 bulan. Sedangkan metode penentuan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu

teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan apabila jumlah anggota populasi relatif kecil.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:224) Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

1. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah di proses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukan (Sarwono, 2012:32). Data umumnya berupa bukti, catatan atas laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data sekunder) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

2. Studi Pustaka, yakni dengan menelaah maupun mengutip langsung dari sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam setiap penelitian, masalah penggunaan alat pengukur (instrumen) perlu mendapat perhatian agar dapat diharapkan bahwa hasil yang diperoleh adalah benar dan dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diselidiki. Analisis data bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang besarnya kekuatan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis data ini menggunakan alat bantu program SPSS 22.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Menurut (Sugiyono, 2016:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Priyatno, 2012:143) menyatakan bahwa model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa syarat asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*)

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Sarwono, 2012), Uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian yang menunjukkan data normal yang diperoleh apabila nilai signifikasinya $> 0,05$. Sedangkan menurut (Ghozali, 2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah grafik histogram, grafik *p-p normal of regression standardized residual*.

Grafik histogram merupakan salah satu cara yang paling mudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun dengan demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode yang paling handal adalah melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada grafik normal plot terdapat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, pola distribusi normal plot apabila titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lain pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa jadi menyesatkan jika hanya mengutamakan pendekatan grafik dan gambar. Kurva nilai residual dikatakan normal jika nilai K-S probabilitas sig (2 tailed) $> 0,05$. K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ data berdistribusi normal.

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2012:151-154), Multikoleniaritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Sedangkan menurut (Ghozali, 2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Metode yang digunakan untuk uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu salah satunya adalah dengan melihat nilai VIF (*Tolerance and Inflation Factor*). Apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2012:158-165), Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada berapa uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji *Gleyser*, yaitu dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi, metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *ZPRED* (*Standardized Predicted Value*) dengan *SRESID* (*Studentized Residual*), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPERD* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual. Dengan dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Priyatno, 2012:172), menyatakan bahwa uji autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

Metode pengujian yang digunakan dalam uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, dengan arti tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, dengan arti terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda (Sujarweni, 2016:354). Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan data *cross section*. Dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi.

Adapun Rumus Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Rumus 3.5
Regresi Linier Berganda

Keterangan :

- Y = Variabel dependen yaitu profitabilitas
 X1 = Variabel independen pertama perputaran kas
 X2 = Variabel independen kedua perputaran piutang
 X3 = Variabel independen kedua perputaran persediaan
 a = Nilai konstanta
 b = Nilai koefisien regresi
 e = Error

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Subagyo, 1993 dalam (Wibowo, 2012:123-124), hipotesis adalah pernyataan mengenai suatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis ini dapat dimunculkan untuk menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi.

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan tingkat signifikan atau probabilitas (α), dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*, jika menggunakan tingkat signifikan kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Tingkat kepercayaan pada umumnya adalah sebesar 95%, arti angka tersebut adalah tingkat dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasinya, dimana sampel tersebut diambil

Dalam melakukan suatu penelitian, biasa terdapat dua uji hipotesis, yaitu hipotesis Nul atau sering disebut H_0 dan hipotesis Alternatif atau sering disebut dengan H_a . Hipotesis penelitian sering disebut juga sebagai hipotesis *alternative*, hal ini merupakan pernyataan dari apa yang diharapkan tidak akan terjadi. Hipotesis penelitian biasanya dibagi dalam dua jenis yaitu:

1. *Hipotesis Directional One Tailed Test Hypothesis*, merupakan hipotesis yang memberikan atau menunjukkan arah jawaban dari hipotesis penelitiannya (hipotesis alternatif), apakah lebih kecil dari, ($<$) atau lebih besar dari ($>$)
2. *Hipotesis Non Directional* disebut juga *two test hypothesis*, merupakan hipotesis yang tidak dapat menunjukkan arah jawaban atas hipotesis penelitiannya, Sedangkan hipotesis nul adalah pernyataan yang menunjukkan tidak ada perubahan atau perbedaan (Wibowo, 2012:125).

Dalam rancangan uji hipotesis ini, yang menjadi fokus peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0 .
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F_{hitung} atau nilai t_{hitung} maupun nilai sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nul.

3.5.4.1 Uji Parsial (t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (Y). Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kelompok sampel yang tidak berhubungan (Sujarweni, 2016). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Rumus untuk memperoleh t_{hitung} adalah:

$$T_{hitung} = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Rumus 3.6
Rumus T_{hitung}

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi

R^2 = Koefisien determinasi

N = Banyak sampel

Dengan kriteria pengujian t_{hitung} sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan Y ada pengaruh.
2. Jika nilai $t_{hitung} <$ t_{tabel} , maka H_0 ada di daerah penerimaan, dengan arti H_a ditolak yang artinya antara hipotesis didefenisikan sebagai dugaan jawaban sementara.

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$) H_0 diterima jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, menentukan t_{tabel} : tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$.

3.5.4.2 Uji Simultan (F)

Menurut (Priyatno, 2012:101) Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

mencari F_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3.7
Rumus F_{hitung}

Keterangan:

R^2 = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan F_{hitung} . Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini, yaitu menggunakan taraf signifikan (α) = 5%.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan terdapat pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan tingkat pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas (Wibowo, 2012:135). Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (berapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat).

Rumus mencari koefisien determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(r_{xy_1})^2 + (r_{xy_2})^2 - 2(r_{xy_1})(r_{xy_2})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

Rumus 3.8
Koefisien Determinasi

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r_{xy_1} = Korelasi variabel X_1 dengan Y

r_{xy_2} = Korelasi variabel X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi variabel X_1 dengan variabel X_2

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat Penelitian adalah PT Selindo yang beralamat di Jln, komplek tanah mas blok K No. 4 sei panas Batam kota.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 6 (enam) tahapan kegiatan dan disesuaikan dalam waktu 16 minggu (kurang lebih 4 bulan). Penelitian ini dilakukan pada PT Selindo yang beralamat di Jln, komplek tanah mas blok K No. 4 sungai panas Batam kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 3.1
Jadwal Rencana Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Tahun pertemuan Ke/Bulan																					
		Waktu Pelaksanaan																					
		2017																2018					
		sep				Oktober				Nov				Des				januari				feb	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Survey Penelitian	■	■	■	■																		
2	Identifikasi Masalah					■	■	■	■														
3	Tinjauan Pustaka									■	■	■	■										
4	Pengumpulan Data													■	■	■	■						
5	Pengolahan Datadan Interpretasi																	■	■	■	■	■	■